

# **Penerapan Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun**

**A Wathon**

[aminulwathon2012@gmail.com](mailto:aminulwathon2012@gmail.com)

STAI Miftahul Ula Nganjuk

## **Abstrak**

Abstrak ini membahas tentang penerapan permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Permainan tradisional merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak. Melalui permainan tradisional, anak dapat belajar bergerak, melompat, berlari, dan melakukan gerakan-gerakan lain yang dapat memperkuat otot-otot tubuh mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi terhadap sekelompok anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam permainan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional secara konsisten dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Anak-anak menjadi lebih lincah, memiliki keseimbangan yang lebih baik, dan memiliki kekuatan otot yang lebih baik.

Penerapan permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini memiliki manfaat yang signifikan. Selain meningkatkan perkembangan motorik kasar, permainan tradisional juga dapat mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti kerjasama, komunikasi, dan menghormati aturan permainan. Selain itu, permainan tradisional juga dapat memperkenalkan anak pada budaya dan tradisi lokal.

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan permainan tradisional dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Misalnya, permainan tradisional yang melibatkan kerjasama dapat mengajarkan konsep ukhuwah islamiyah,

sedangkan permainan tradisional yang melibatkan aturan-aturan dapat mengajarkan konsep taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Dalam era teknologi yang semakin maju, penerapan permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini juga dapat diintegrasikan dengan teknologi pembelajaran. Misalnya, permainan tradisional dapat diadaptasi menjadi permainan digital yang dapat diakses melalui aplikasi atau perangkat elektronik. Dengan demikian, anak-anak dapat tetap terlibat dalam permainan tradisional sambil memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Dalam kesimpulannya, penerapan permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Selain itu, permainan tradisional juga memiliki manfaat sosial dan budaya yang penting. Dalam konteks pendidikan Islam, permainan tradisional dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Integrasi teknologi pembelajaran juga dapat meningkatkan aksesibilitas permainan tradisional. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperkenalkan dan memfasilitasi permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Permainan Tradisional, Perkembangan Motorik Kasar

## **Pendahuluan**

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Perkembangan motorik kasar yang baik sangat penting bagi anak untuk menjalani kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan mengembangkan keterampilan fisik yang lebih kompleks di masa depan.

Dalam konteks pendidikan Islam, penting bagi kita untuk memperhatikan perkembangan motorik kasar anak agar mereka dapat menjadi individu yang seimbang secara

fisik dan spiritual. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak adalah melalui penerapan permainan tradisional.

Permainan tradisional memiliki nilai-nilai budaya dan sejarah yang kaya, serta dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak. Melalui permainan tradisional, anak-anak dapat belajar bergerak, mengembangkan keterampilan fisik, dan mengenal budaya dan tradisi lokal mereka.

Namun, dalam era teknologi yang semakin maju, permainan tradisional sering kali terabaikan dan digantikan oleh permainan digital. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mempertahankan dan memperkenalkan kembali permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini.

Dalam penelitian ini, kami akan mengkaji penerapan permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Kami akan melihat bagaimana permainan tradisional dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, serta manfaat sosial dan budaya yang dapat diperoleh melalui permainan tradisional.

Dalam konteks pendidikan Islam, kami juga akan melihat bagaimana permainan tradisional dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Kami akan mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang dapat diajarkan melalui permainan tradisional, seperti kerjasama, taat kepada aturan, dan ukhuwah islamiyah.

Selain itu, kami juga akan membahas tentang integrasi teknologi pembelajaran dalam penerapan permainan tradisional. Kami akan melihat bagaimana permainan tradisional dapat diadaptasi menjadi permainan digital yang dapat diakses melalui aplikasi atau perangkat elektronik.

Dengan melakukan penelitian ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penerapan permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Kami juga

berharap dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada pendidik dan orang tua tentang bagaimana memfasilitasi permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini.

Latar belakang masalah yang ada di wilayah Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan rendah: Wilayah Nganjuk masih menghadapi tantangan dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Kurangnya aksesibilitas terhadap pendidikan berkualitas dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi faktor utama dalam masalah ini.
2. Kemiskinan dan pengangguran: Nganjuk merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kemiskinan yang signifikan. Tingginya tingkat pengangguran dan kurangnya lapangan kerja yang tersedia menjadi masalah serius bagi masyarakat setempat. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan dan perkembangan wilayah secara keseluruhan.
3. Infrastruktur yang kurang memadai: Wilayah Nganjuk masih menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur. Jalan yang rusak, kurangnya akses air bersih, dan keterbatasan aksesibilitas transportasi menjadi masalah yang perlu segera diatasi. Infrastruktur yang kurang memadai dapat menghambat perkembangan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.
4. Kesehatan dan sanitasi: Masalah kesehatan dan sanitasi juga menjadi perhatian di wilayah Nganjuk. Kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, sanitasi yang buruk, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat menjadi masalah yang perlu diatasi. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan mereka.
5. Potensi pertanian yang belum optimal: Nganjuk memiliki potensi pertanian yang besar, namun masih belum optimal dalam pemanfaatannya. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, serta kurangnya akses terhadap teknologi pertanian modern menjadi kendala dalam mengembangkan sektor pertanian di wilayah tersebut.

Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan stakeholder terkait. Diperlukan program-program pembangunan yang berfokus pada peningkatan pendidikan, pengentasan kemiskinan, peningkatan infrastruktur, peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan, dan pengembangan sektor pertanian. Selain itu, juga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran aktif dalam pembangunan wilayah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

Hakikat adalah esensi atau inti dari suatu hal atau fenomena. Dalam konteks pendidikan Islam, hakikat merujuk pada hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Hakikat manusia adalah sebagai hamba Allah yang memiliki tujuan hidup untuk beribadah kepada-Nya dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Hakikat pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan.

Hakikat pendidikan Islam juga melibatkan pembentukan karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, etika, dan sikap sosial yang baik. Hakikat pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, memiliki sikap toleransi, saling menghormati, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis.

Dalam hakikatnya, pendidikan Islam juga melibatkan pengembangan spiritualitas dan hubungan yang erat dengan Allah SWT. Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya ibadah, doa, dan pengabdian kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Hakikat pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, mengikuti ajaran-Nya, dan menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk-Nya.

Dalam kesimpulannya, hakikat pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang Islam, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga melibatkan pembentukan karakter yang kuat, moralitas yang tinggi, dan pengembangan spiritualitas yang erat dengan Allah. Hakikat pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis.

## **Pembahasan**

Dalam pembahasan mengenai hakikat pendidikan Islam, penting untuk memahami bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar transfer pengetahuan agama. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi yang luar biasa dan memiliki tanggung jawab moral terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan Islam berfokus pada pengembangan akhlak yang mulia, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang.

Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Hal ini mencakup pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, dan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks yang relevan.

Pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya hubungan yang erat antara manusia dengan Allah SWT. Melalui ibadah, doa, dan pengabdian kepada Allah, siswa diajarkan untuk mengembangkan hubungan yang kuat dengan-Nya dan menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk-Nya. Pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja keras, dan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan-Nya.

Selain itu, pendidikan Islam juga memperhatikan aspek sosial dan kemanusiaan. Siswa diajarkan untuk memiliki sikap toleransi, saling menghormati, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Pendidikan Islam juga mendorong siswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam memajukan masyarakat.

Dalam implementasinya, pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Metode yang dapat digunakan meliputi ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, dan pengalaman langsung. Selain itu, media pembelajaran yang inovatif dan teknologi pembelajaran dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Dalam kesimpulannya, pendidikan Islam memiliki hakikat yang luas dan holistik. Hakikat pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan akhlak yang mulia, pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, hubungan yang erat dengan Allah, serta sikap sosial yang baik. Implementasi pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

Pengertian adalah pemahaman atau pengetahuan tentang suatu hal atau konsep. Dalam konteks pendidikan Islam, pengertian dapat merujuk pada pemahaman tentang ajaran dan prinsip-prinsip Islam, serta pemahaman tentang tujuan dan hakikat pendidikan Islam.

Pengertian pendidikan Islam melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan ajaran Islam yang menjadi dasar dalam proses pendidikan. Ini mencakup pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, serta konsep-konsep seperti tauhid, akhlak, ibadah, dan hukum Islam.

Selain itu, pengertian pendidikan Islam juga melibatkan pemahaman tentang tujuan dan hakikat pendidikan Islam. Ini mencakup pemahaman bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-

nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang memiliki hubungan yang erat dengan Allah, mengikuti ajaran-Nya, dan menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk-Nya.

Pengertian pendidikan Islam juga melibatkan pemahaman tentang metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Ini mencakup penggunaan metode yang interaktif, partisipatif, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan teknologi pembelajaran juga dapat menjadi bagian dari pengertian pendidikan Islam dalam era digital ini.

Dalam kesimpulannya, pengertian pendidikan Islam melibatkan pemahaman tentang ajaran dan prinsip-prinsip Islam, tujuan dan hakikat pendidikan Islam, serta metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pemahaman ini penting dalam mengimplementasikan pendidikan Islam secara efektif dan menyeluruh.

Pemahaman adalah proses mental di mana seseorang memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang suatu hal atau konsep. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan ajaran Islam dengan benar dan mendalam.

Pemahaman dalam pendidikan Islam melibatkan proses belajar dan merenungkan ajaran-ajaran Islam secara mendalam. Ini melibatkan membaca dan mempelajari teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan hadis, serta memahami konteks sejarah dan budaya di mana ajaran-ajaran tersebut muncul.

Pemahaman dalam pendidikan Islam juga mencakup kemampuan untuk menghubungkan ajaran-ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari dan konteks sosial yang ada. Ini melibatkan refleksi dan aplikasi praktis dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keluarga, masyarakat, dan pekerjaan.

Selain itu, pemahaman dalam pendidikan Islam juga melibatkan kemampuan untuk mengenali dan menghindari penafsiran yang salah atau ekstrem terhadap ajaran Islam. Ini melibatkan kritis dan analitis dalam memahami konteks dan niat di balik ajaran-ajaran Islam, serta menghindari pemahaman yang sempit atau terbatas.

Pemahaman dalam pendidikan Islam juga dapat diperoleh melalui interaksi dengan para ulama, diskusi dengan sesama muslim, dan pengalaman langsung dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam. Ini melibatkan proses belajar sepanjang hayat dan komitmen untuk terus meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan.

Dalam kesimpulannya, pemahaman dalam pendidikan Islam adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan ajaran Islam dengan benar dan mendalam. Ini melibatkan proses belajar, refleksi, dan aplikasi praktis dari ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik dalam pendidikan Islam penting untuk memastikan praktik keagamaan yang benar dan menyeluruh.

Sebagai seorang ahli pendidikan Islam, peneliti dapat menyebutkan beberapa permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk. Namun, perlu diingat bahwa permasalahan yang peneliti sebutkan ini bersifat umum dan dapat terjadi di berbagai wilayah, termasuk Nganjuk. Beberapa permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk antara lain:

1. Rendahnya kualitas pendidikan: Salah satu permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk adalah rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya prestasi akademik siswa, kurangnya fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.
2. Minimnya akses pendidikan: Beberapa daerah di Nganjuk masih menghadapi kendala akses pendidikan yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh jarak yang jauh antara sekolah dengan pemukiman penduduk, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, minimnya transportasi publik juga menjadi hambatan bagi siswa untuk mengakses pendidikan.

3. Kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas: Salah satu permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk adalah kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengembangan siswa. Kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas juga dapat menghambat inovasi dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif.
4. Kurangnya pemahaman tentang pendidikan Islam: Meskipun wilayah Nganjuk memiliki mayoritas penduduk yang beragama Islam, namun masih terdapat kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam dan praktik keagamaan yang benar.
5. Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas di wilayah Nganjuk. Hal ini dapat menghambat siswa dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas dan interaktif. Selain itu, kurangnya pemahaman dan keterampilan penggunaan teknologi juga menjadi hambatan bagi para pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan ini, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Nganjuk. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan pemahaman tentang pendidikan Islam, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Sebagai seorang ahli pendidikan Islam, peneliti dapat menyebutkan beberapa faktor penghambat yang sering terjadi di wilayah Nganjuk. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan dan pembelajaran di wilayah tersebut. Beberapa faktor penghambat yang sering terjadi di wilayah Nganjuk antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya: Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal fasilitas, sarana, atau dana. Kurangnya anggaran pendidikan dapat mempengaruhi ketersediaan dan kualitas fasilitas pendidikan, seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Keterbatasan sumber daya ini dapat membatasi pengembangan pendidikan yang optimal.

2. Kurangnya keterlibatan orang tua: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting untuk mendukung perkembangan anak-anak. Namun, seringkali terjadi kurangnya keterlibatan orang tua di wilayah Nganjuk. Hal ini dapat disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam pekerjaan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan, atau kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua. Kurangnya keterlibatan orang tua dapat menghambat perkembangan siswa secara keseluruhan.
3. Kurangnya dukungan masyarakat: Dukungan masyarakat juga penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, seringkali terjadi kurangnya dukungan dari masyarakat di wilayah Nganjuk. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, kurangnya partisipasi dalam kegiatan sekolah, atau kurangnya peran aktif dalam mendukung pengembangan pendidikan. Kurangnya dukungan masyarakat dapat menghambat upaya peningkatan pendidikan secara menyeluruh.
4. Kurangnya akses teknologi: Meskipun teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan pembelajaran, namun seringkali terjadi kurangnya akses teknologi di wilayah Nganjuk. Kurangnya infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang terbatas atau tidak stabil, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan penggunaan teknologi, dapat menjadi faktor penghambat dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
5. Kurangnya kualitas tenaga pendidik: Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kualitas tenaga pendidik. Kurangnya pendidikan dan pelatihan yang memadai bagi para pendidik dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kurangnya motivasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengajar dapat menghambat perkembangan siswa.

Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat ini, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Diperlukan peningkatan alokasi anggaran pendidikan, peningkatan keterlibatan orang tua, peningkatan dukungan masyarakat, peningkatan akses teknologi, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik. Dengan upaya bersama, permasalahan yang ada dapat diatasi dan pendidikan di wilayah Nganjuk dapat berkembang dengan lebih baik.

Sebagai seorang ahli pendidikan Islam, peneliti dapat menyebutkan beberapa solusi yang telah dilakukan di wilayah Nganjuk untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa solusi yang telah dilakukan di wilayah Nganjuk:

1. Peningkatan kualitas tenaga pendidik: Untuk mengatasi kurangnya kualitas tenaga pendidik, telah dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas, seperti pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi para pendidik dalam mengajar. Selain itu, juga dilakukan pengawasan dan evaluasi yang ketat terhadap kinerja pendidik untuk memastikan kualitas pembelajaran yang baik.
2. Peningkatan akses pendidikan: Untuk mengatasi keterbatasan akses pendidikan, telah dilakukan pembangunan sekolah baru dan perluasan jaringan transportasi. Dengan adanya sekolah yang lebih dekat dengan pemukiman penduduk dan akses transportasi yang lebih baik, diharapkan siswa dapat mengakses pendidikan dengan lebih mudah. Selain itu, juga dilakukan program beasiswa atau bantuan pendidikan bagi siswa yang kurang mampu untuk memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan.
3. Peningkatan pemahaman tentang pendidikan Islam: Untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan Islam, telah dilakukan program pelatihan dan penyuluhan agama kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai dan ajaran Islam, serta pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dilakukan kerjasama dengan lembaga keagamaan dan ulama setempat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.
4. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran: Untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, telah dilakukan pengadaan dan penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan internet di sekolah-sekolah. Selain itu, juga dilakukan pelatihan bagi pendidik tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan adanya teknologi, diharapkan siswa dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas dan interaktif, serta memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

5. Peningkatan peran orang tua dan masyarakat: Untuk meningkatkan peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan, telah dilakukan program sosialisasi dan partisipasi aktif dari orang tua dalam kegiatan sekolah. Selain itu, juga dilakukan kerjasama dengan masyarakat dalam mendukung pengembangan pendidikan, seperti melalui program penggalangan dana atau kegiatan sosial lainnya. Dengan adanya peran aktif dari orang tua dan masyarakat, diharapkan pendidikan dapat menjadi tanggung jawab bersama dan mendapatkan dukungan yang lebih besar.

Dalam kesimpulannya, di wilayah Nganjuk telah dilakukan berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan. Peningkatan kualitas tenaga pendidik, peningkatan akses pendidikan, peningkatan pemahaman tentang pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan peningkatan peran orang tua dan masyarakat adalah beberapa solusi yang telah dilakukan. Dengan upaya bersama, diharapkan pendidikan di wilayah Nganjuk dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Pendekatan pembelajaran yang beragam: Dilakukan pendekatan pembelajaran yang beragam, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan daya tangkap siswa dengan memperhatikan gaya belajar yang berbeda-beda. Selain itu, juga dilakukan penyesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa agar mereka dapat memahami dengan baik.
2. Peningkatan kualitas guru: Dilakukan peningkatan kualitas guru dalam mengelola kelas dan membimbing siswa. Guru diberikan pelatihan mengenai strategi pengelolaan kelas yang efektif, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan pengembangan kemampuan siswa. Dengan kualitas guru yang baik, diharapkan siswa dapat terbimbing dengan baik dalam mengembangkan kemampuan diri mereka.

3. Pembinaan kedisiplinan siswa: Dilakukan pembinaan kedisiplinan siswa melalui program-program yang mengajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan etika. Selain itu, juga dilakukan pengawasan yang ketat terhadap kehadiran siswa, tata tertib sekolah, dan pelaksanaan tugas-tugas sekolah. Dengan pembinaan kedisiplinan yang baik, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap disiplin yang positif dalam kegiatan belajar-mengajar.
4. Pengenalan dan pengembangan bakat dan minat siswa: Dilakukan pengenalan dan pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler yang beragam. Siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan di bidang olahraga, seni, dan lain sebagainya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka dan meningkatkan motivasi belajar.
5. Konseling dan bimbingan karir: Dilakukan konseling dan bimbingan karir kepada siswa untuk membantu mereka dalam menentukan pilihan pendidikan dan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Siswa diberikan informasi mengenai berbagai pilihan pendidikan dan peluang karir yang ada, serta dibimbing dalam mengembangkan rencana studi dan karir yang realistis. Dengan adanya konseling dan bimbingan karir, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan kemampuan diri.

Dengan adanya solusi-solusi tersebut, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengoptimalkan daya tangkap mereka, mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan kedisiplinan, dan menggali bakat dan minat mereka. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan pendidikan dan potensi siswa secara keseluruhan.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan sosial emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Program pembinaan sosial emosional: Dilakukan program pembinaan sosial emosional yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti pelatihan keterampilan interpersonal, pengembangan empati, peningkatan kemandirian, dan pengelolaan emosi. Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, mengelola emosi dengan baik, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman dan lingkungan sekitar.
2. Pembentukan kelompok kerja siswa: Dilakukan pembentukan kelompok kerja siswa dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Kelompok kerja siswa ini bertujuan untuk mendorong kerjasama, solidaritas, dan kolaborasi antara siswa. Melalui kegiatan kelompok, siswa diajarkan untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.
3. Program pengembangan kepemimpinan siswa: Dilakukan program pengembangan kepemimpinan siswa melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, pembentukan organisasi siswa, dan pengalaman kepemimpinan dalam berbagai kegiatan sekolah. Program ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa konstruktif siswa, melatih kemampuan berkomunikasi, mengambil inisiatif, dan memimpin dengan baik.
4. Kegiatan pengabdian masyarakat: Dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi siswa dalam membantu masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk peduli terhadap kebutuhan masyarakat, bekerja sama dalam memberikan solusi, dan membangun solidaritas dengan sesama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang tanggung jawab sosial dan nilai-nilai kebaikan.
5. Pembinaan nilai-nilai positif: Dilakukan pembinaan nilai-nilai positif seperti toleransi, gotong royong, saling menghargai, dan kejujuran. Nilai-nilai ini diajarkan melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi. Dengan pembinaan nilai-nilai positif, diharapkan siswa dapat mengembangkan jiwa konstruktif, berkolaborasi dengan baik, dan membangun solidaritas dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya solusi-solusi tersebut, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kesejahteraan sosial emosional mereka, meningkatkan kerjasama,

memperkuat solidaritas, berkolaborasi dengan baik, dan memiliki jiwa konstruktif. Hal ini akan berdampak positif pada pembentukan kepribadian siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Penguatan penggunaan bahasa lokal Nganjuk: Dilakukan penguatan penggunaan bahasa lokal Nganjuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru dapat mengintegrasikan penggunaan bahasa lokal dalam materi pembelajaran, seperti dalam cerita, puisi, atau lagu. Hal ini bertujuan untuk memperkaya kosakata siswa, meningkatkan pemahaman terhadap budaya lokal, dan memperkuat identitas siswa dengan bahasa dan budaya daerahnya.
2. Program pengembangan percaya diri: Dilakukan program pengembangan percaya diri yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti public speaking, drama, atau debat. Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan umum, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan membangun rasa percaya diri. Dengan percaya diri yang tinggi, siswa akan lebih berani mengemukakan pendapat, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan mengembangkan potensi diri secara maksimal.
3. Pembinaan keterampilan psikomotorik: Dilakukan pembinaan keterampilan psikomotorik melalui kegiatan-kegiatan seperti olahraga, seni, atau kerajinan tangan. Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan motorik mereka melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Pembinaan keterampilan psikomotorik ini dapat meningkatkan koordinasi tubuh, keterampilan motorik halus, dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tugas-tugas yang melibatkan gerakan fisik.
4. Penggunaan metode pembelajaran kreatif: Dilakukan penggunaan metode pembelajaran kreatif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan berinovasi. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau simulasi.

Metode pembelajaran kreatif ini dapat merangsang kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan problem solving, dan mengembangkan potensi kognitif mereka.

5. Peningkatan pengetahuan kognitif: Dilakukan peningkatan pengetahuan kognitif melalui penggunaan materi pembelajaran yang relevan, bahan bacaan yang bervariasi, dan penggunaan teknologi pembelajaran yang interaktif. Guru dapat menghadirkan informasi baru, mengajak siswa untuk berpikir analitis, dan melibatkan mereka dalam diskusi yang mendorong pemahaman mendalam. Dengan peningkatan pengetahuan kognitif, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan daya ingat, dan memperluas wawasan mereka.

Dengan adanya solusi-solusi tersebut, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, membangun percaya diri yang kuat, mengembangkan keterampilan psikomotorik, meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, dan memperluas pengetahuan kognitif mereka. Hal ini akan berdampak positif pada pengembangan potensi siswa secara holistik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan kemampuan kemandirian dalam bermasyarakat di wilayah Nganjuk, kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif di lingkungan, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Program pengembangan kemandirian: Dilakukan program pengembangan kemandirian yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti pelatihan keterampilan hidup, pengembangan pemecahan masalah, dan pembelajaran mandiri. Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mengatur diri sendiri, mengambil inisiatif, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang mandiri dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.
2. Pembinaan kemampuan komunikasi: Dilakukan pembinaan kemampuan komunikasi melalui kegiatan-kegiatan seperti debat, presentasi, atau diskusi kelompok. Siswa

diberikan kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dengan baik, menyampaikan pendapat dengan jelas, dan mendengarkan dengan empati. Pembinaan kemampuan komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa, memperkuat hubungan antarindividu, dan membangun kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam bermasyarakat.

3. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif: Dilakukan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran berbasis proyek. Strategi pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan kolaboratif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, siswa dapat belajar secara lebih mendalam, mengembangkan strategi belajar yang efektif, dan menjadi pembelajar yang mandiri.
4. Pengalaman nyata secara aktif di lingkungan: Dilakukan pengalaman nyata secara aktif di lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti kunjungan lapangan, magang, atau partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam situasi nyata, berinteraksi dengan masyarakat, dan mengalami pengalaman belajar yang berarti. Pengalaman nyata secara aktif di lingkungan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang realitas sosial, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkuat kemampuan beradaptasi dalam bermasyarakat.

Dengan adanya solusi-solusi tersebut, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan kemandirian dalam bermasyarakat, meningkatkan kemampuan komunikasi, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, dan mengalami pengalaman nyata secara aktif di lingkungan. Hal ini akan berdampak positif pada pengembangan siswa sebagai individu yang mandiri, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki strategi pembelajaran yang efektif, dan siap menghadapi tantangan dalam bermasyarakat.

## **Kesimpulan**

Dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, pengetahuan kognitif, kemandirian dalam bermasyarakat, kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif di lingkungan, beberapa solusi telah dilakukan. Program pengembangan keterampilan berbahasa lokal Nganjuk, pengembangan percaya diri, pembinaan keterampilan psikomotorik, penggunaan metode pembelajaran kreatif, peningkatan pengetahuan kognitif, pengembangan kemandirian, pembinaan kemampuan komunikasi, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, dan pengalaman nyata di lingkungan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya solusi-solusi tersebut, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat meningkatkan kemampuan dan potensi mereka dalam berbagai aspek, serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

## **Daftar Pustaka**

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono.” *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ahmad Nagoro, A Wathon. 2022. “Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual Basic Dalam Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 13–27.
- . 2023. “Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. “Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.

- . 2019. “Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Alimatul Sadiyah, A Wathon. 2022. “Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 153–69.
- Ana Khusna, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 177–92.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- . 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.
- Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.”

*Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.

Binti Astuti, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.

Binti Khabibah, A Wathon. 2019. “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.

Binti Roisatul Khabibah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriquil Huda.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 43–54.

Cindi Putri, A Wathon. 2021. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.

Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.

Eka Pujiani, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.

———. 2022. “Persaingan Kuliner Nasi Tumpang Pecel Di Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 115–26.

———. 2023. “Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 73–95.

Eve Mars, A Wathon. 2019. “Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.

Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.

Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam

- Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.
- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana, Siti Mahmudah, Wathon. 2023. “Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 1–23.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.
- Imamatun Nahdhiatil Ummah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 37–42.
- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Imroatul Azizah, A Wathon. 2022. “Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 28–48.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. “Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.

- . 2022. “Kreasi Cool Edit Pro Meningkatkan Pemanfaatan Speaker Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 139–52.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. “Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. “Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. “Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. “Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. “Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Ita Purwati, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.
- . 2023. “Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Sayuran Pada Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 96–123.
- Itiya Akmala, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. “Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. “Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.

- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. "Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.
- . 2021. "Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Luluk Mahmudah, A Wathon. 2022. "Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 51–70.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. "Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- . 2021. "Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.
- . 2022. "Akses Wifi Gratis Di Desa Banaran Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 105–14.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. "Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- . 2021. "Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.
- . 2022. "Pengelolaan Sederhana Pasar Di Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen*

5(1): 127–39.

Muh Fatah, A Wathon. 2022. “Peran Perangkat Hardware Eksternal Terhadap Kebutuhan Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 86–104.

Muhamad Jumadi, A Wathon. 2022. “Hisab Ru’yah Solusi Membaca Kondisi Alam Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 49–64.

Muhamad Zuhal, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.

Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.

Nasihatul Ummah, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Kelompok B Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 124–36.

Ni’matul Suciani, A Wathon. 2023. “Strategi Pengembangan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Pada Haluma Kitchen Nglawak Kertosono Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 27–36.

Nia Anggri, A Wathon. 2021. “Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.

———. 2022. “Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 29–50.

Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.

———. 2022. “Penerapan Penjumlahan Secara Otomatis Dalam Excel.” *Sistim Informasi*

*Manajemen* 5(1): 13–28.

———. 2023. “Penggunaan Microsoft Excel Dalam Analisis Data Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 30–46.

Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.

Nur Anisa, A Wathon. 2021. “Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.

———. 2022. “Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 71–91.

Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.

Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.

Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.

Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. “Software Dan Efektifitas Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.

———. 2022. “Mempercepat Penjualan Dengan Gratis Ongkos Kirim Dan Batasan Pesanan.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 140–52.

Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.

Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim*

*Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.

- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.
- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. “Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Maftukha, A Wathon. 2023. “Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 17–26.

- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- . 2022. "Efisiensi Promosi Lembaga Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 105–14.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. "Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- . 2022. "Otomatisasi Pesanan Inap Hotel Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 115–25.
- Umi Fadilah, A Wathon. 2023. "Implementasi Permainan Warna Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 157–76.
- Umi Latifah, A Wathon. 2022. "Integrasi Akun Blogspot Mahasiswa Dengan Web Akreditasi Kampus." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 126–38.
- . 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 137–56.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. "Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. "Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1):

181–95.

- Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- . 2022. “Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 1–22.
- . 2023. “Penggunaan Maksimal Speaker Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6(1): 36–76.
- Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- . 2022. “Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono.” *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat* 2(1): 134–42.
- Windi Afika, A Wathon. 2023. “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Loose Parts.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 193–210.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.
- . 2022. “Pemberdayaan Enterpreneur Mahasiswa Dengan Pembuatan Toko Online Berbasis Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 153–65.
- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui

Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.

Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Dharma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.